

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan amanah dari Allah Swt yang diberikan kepada setiap orangtua, anak juga buah hati, anak juga cahaya mata, tumpuan harapan serta kebanggaan keluarga. Anak adalah generasi mendatang yang mewarnai masa kini dan diharapkan dapat membawa kemajuan di masa mendatang. Kewajiban orang tua terhadap anak dijelaskan dalam Q.S. at-Tahrim/66: 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (٦)

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.¹

Tanggung jawab orang tua dalam mengupayakan pengasuhan, perawatan, pembimbingan, dan pendidikan (4P) pada anak yang dilakukan secara bersamaan dan berkelanjutan akan membuat potensi-potensi anak berkembang. Namun pengasuhan anak berkebutuhan khusus (ABK) tidak karena anak memiliki masalah atau gangguan dalam tahap perkembangannya.²

Anak berkebutuhan khusus juga merupakan amanah Allah SWT yang harus diperhatikan oleh kedua orang tuanya. Anak berkebutuhan khusus menurut

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2005), hlm. 820.

² KEMENDIKBUD RI, *Orang Tua dengan Anak yang Berkebutuhan Khusus* (Jakarta: KEMENDIKBUD RI, 2011), hlm. 7.

Heward adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosional atau fisik. Kategori ABK antara lain tunanetra, tuna rungu, tunagrahita, tunadaksa, tuna laras, kesulitan belajar, gangguan perilaku, anak berbakat, anak dengan gangguan kesehatan. Istilah lain bagi anak berkebutuhan khusus adalah anak luar biasa dan anak cacat.³

Membesarkan anak berkebutuhan khusus adalah sebuah tantangan. Ibu dan bapak memiliki peran yang sama di dalam mengasuh anak-anak; peran yang saling melengkapi di dalam keluarga dalam membantu anak mengembangkan identitas dirinya. Hal ini berarti, ibu dan bapak perlu bekerja sama dalam memikul tanggung jawab yang seimbang agar anak-anaknya tumbuh dan berkembang optimal (baik).

Pengasuhan anak berkebutuhan khusus dilakukan dengan penanaman nilai normatif melalui membawa diri sendiri, berhubungan dengan orang lain (bersosial), dan menaati norma agama. Praktik pengasuhan anak ini juga dilakukan dengan pemberian keterampilan hidup seperti kebersihan diri, pakaian perlengkapan di rumah, makan dan minum, keterampilan khusus untuk mendapatkan penghasilan, berkomunikasi, dan teknologi. Kemampuan bersosial juga perlu diberikan kepada anak melalui aturan dan norma masyarakat dalam bergaul, percaya diri, dan tidak sombong.⁴

³ Zaitun, *Anak Berkebutuhan Khusus* (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2017), hlm. 37.

⁴ Ratih Putri Pratiwi dan Afin Murtiningsih, *Kiat Sukses Mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 156.

Anak berkebutuhan khusus pada dasarnya sama dengan anak biasa sehingga mereka juga memiliki hak yang harus dipenuhi oleh orang tua yakni pemeliharaan. Pemeliharaan anak ialah pemenuhan berbagai kebutuhan anak baik primer maupun sekunder. Pemeliharaan anak pada dasarnya meliputi pendidikan, biaya hidup anak, kesehatan, serta apa yang ia butuhkan. Islam mengajarkan bahwa tanggungjawab ekonomi ada pada ayah sebagai kepala rumah tangga, tidak menutup kemungkinan juga bersama dengan ibu untuk membantu.⁵

Kewajiban memberikan pemeliharaan dan pengasuhan anak diatur dalam Pasal 41 poin a Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan bahwa “Baik ibu atau bapak tetap berkewajiban memelihara dan mendidik anak-anaknya, semata-mata berdasarkan kepentingan anak, bilamana ada perselisihan mengenai penguasaan anak-anak, Pengadilan memberi keputusan”. Keluarga merupakan faktor yang paling penting yang sangat berperan dalam pola dasar pendidikan anak. Kelalaian orangtua terhadap anak menyebabkan anak merasa ditelantarkan. Anak-anak sebetulnya tidak hanya membutuhkan perlindungan semata, tetapi juga upaya orangtuanya untuk tumbuh berkembang secara wajar.

Anak-anak berkebutuhan khusus yang tidak memperoleh pemeliharaan dan pengasuhan yang baik mengakibatkan anak-anak ini tidak tumbuh dan berkembang dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara tanggal 15 September 2021 di dengan orang tua Bilqis seorang anak berkebutuhan khusus di Puruk Cahu Kecamatan Murung Kalimantan Tengah, diketahui bahwa anak ini sejak lahir tidak dapat berjalan. Bilqis berjalan dengan lutut atau merangkak. Ibunya sibuk

⁵ Zainuddin Ali, *Hukum Perdata Islam di Indonesia* (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), hlm. 64.

bekerja untuk menambah penghasilan bapaknya sementara Bilqis memerlukan pengasuhan dari orang tuanya. Bilqis Bersama ibunya dengan sedikit waktu menghabiskan kesehariannya di rumah. Pola asuh yang dilakukan orang tuanya sangat terbatas baik dilihat dari penanaman nilai normatif, pemberian keterampilan hidup, dan penanaman kehidupan sosial.

Kendala yang dihadapi ibu Bilqis memberikan pengasuhan dan pemeliharaan berkaitan dengan waktu yang minim karena harus bekerja membantu perekonomian rumah tangga. Selain itu, orang tua Bilqis memiliki pengetahuan dan kemampuan mengasuh anak berkebutuhan khusus yang minim. Upaya pengasuhan Bilqis ini belum sepenuhnya didukung oleh keluarga dan lingkungan tetangga. Selain itu kesulitan biaya juga dialami orang tua Bilqis karena untuk membeli peralatan yang memadai untuk membantu Bilqis beraktivitas dan membiayai Bilqis untuk sekolah luar biasa.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti masalah bagaimana kehidupan pasangan yang memiliki anak berkebutuhan khusus yang lebih mendalam. Dalam sebuah karya tulis berbentuk skripsi dengan judul **“Praktik Pengasuhan anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus di Puruk Cahu Kalimantan Tengah)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dikemukakan rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik pengasuhan anak berkebutuhan khusus yang dilakukan orang tua di Puruk Cahu Kalimantan Tengah?

2. Bagaimana kendala praktik pengasuhan anak berkebutuhan khusus yang dilakukan orang tua di Puruk Cahu Kalimantan Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui praktik pengasuhan anak berkebutuhan khusus yang dilakukan orang tua di Puruk Cahu Kalimantan Tengah.
2. Untuk mengetahui kendala praktik pengasuhan anak berkebutuhan khusus yang dilakukan orang tua di Puruk Cahu Kalimantan Tengah.

D. Signifikan Penelitian

1. Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran UIN Antasari khususnya Program Studi Hukum Keluarga Islam terkait dengan praktik pengasuhan anak berkebutuhan khusus. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan penelitian yang akan datang.

2. Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat Puruk Cahu khususnya dan masyarakat pada umumnya terkait dengan pengasuhan anak berkebutuhan khusus dalam tinjauan hukum keluarga.

E. Definisi Operasional

Untuk memperjelas judul di atas, perlu disertakan uraian tentang beberapa kata kunci (*keyword*) dengan harapan dapat menjadi batasan istilah untuk agar penelitian lebih terarah.

1. Praktik Pengasuhan

Praktik ialah cara melaksanakan secara nyata apa yang tersebut dalam teori.⁶ Pengasuhan merupakan kegiatan melibatkan kehangatan dan kepedulian terhadap perkembangan anak, kesediaan orang tua dalam mengasuh anaknya dan adanya dukungan mandiri pada anak. Pada penelitian ini praktik pengasuhan anak ialah cara orang tua dalam memenuhi kebutuhan anak yang berkebutuhan khusus seperti pendidikan, kebutuhan dasar anak seperti nafkah, pakaian, dan kebutuhan bermain.

2. Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami keterbatasan dan atau keluarbiasaan, baik fisik, mental-intelektual, sosial, maupun emosional, yang berpengaruh secara signifikan dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain.

F. Kajian Pustaka

1. Skripsi Aisyah Aulia Ulfah Nim 124411009 (2017) dengan judul “Penanganan anak berkebutuhan khusus (ABK) ditinjau dari tingkat kecerdasan spiritual orang tua. Hasil penelitian ini adalah penanganan ABK ditinjau dari

⁶ Departemen Pendidikan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm. 1210.

kecerdasan spirithal orang tua menunjukkan kecerdasan spiritual harus dipakai dalam penanganan ABK. Ini membedakan berhasil atau tidaknya dalam penanganan ABK kualitas kebersamaan orang tua dan anak ABK. Kemiripan penelitian ini dengan penelitian Penulis adalah pada objek kajian terkait dengan anak berkebutuhan khusus. Subjek dan sumber data dalam penelitian juga memiliki kesamaan. Meskipun begitu jelas penelitian Penulis berfokus pada pemenuhan kebutuhan anak ABK oleh orang tua tidak hanya dari aspek nafkah melainkan kebutuhan lainnya. Mengingat dalam ketentuan hukum Islam khususnya bidang keluarga kebutuhan anak tidak hanya nafkah melainkan pemeliharaan dan juga pendidikan.

2. Penelitian Kurniawan, Supraptiningsih, dan Hamdan (2021) menunjukkan bahwa dalam pengasuhan anak autis dibutuhkan kehangatan dan kepedulian terhadap perkembangan anak, kontrol dan konsistensi dalam disiplin pengasuhan dan adanya dukungan orang tua terhadap anak untuk melatih kemandirian anak. Kemiripan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah meneliti terkait dengan anak berkebutuhan khusus. Adapun perbedaannya jelas pada fokus penelitian bahwa Penulis mengkaji atau meneliti terkait dengan pemenuhan kebutuhan anak dalam aspek hukum keluarga. Kemudian perbedaan lainnya adalah pada metode penelitian yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metode lapangan sedangkan Penulis menggunakan metode penelitian hukum empiris.
3. Skripsi Rosyidi (2015) berjudul *Pola Asuh orang tua terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Bergabung di Pusat Layanan Difabel UIN Sunan*

Kalijaga Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 4 informan menyatakan bahwa memeriksakan anak untuk mengetahui anak termasuk dalam anak berkebutuhan khusus atau tidak. Kemudian orang tua melakukan upaya pengobatan. Ketiga cara asuh yang dilakukan dengan otoritatif/demokratis dan permisif. Penelitian ini juga memiliki kemiripan dengan penelitian Penulis, yakni meneliti terkait dengan pemenuhan kebutuhan anak berkebutuhan khusus. Kemudian perbedaannya terletak pada objek kajian atau penelitian yang akan dilakukan. Skripsi ini mengulas pemenuhan anak ABK dari pola asuh sedangkan Penulis meneliti pemenuhan ABK dari aspek hukum keluarga. Disamping itu metode penelitian yang digunakan juga tentu berbeda. Penulis mengkaji dan meneliti menggunakan metode penelitian hukum empiris.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang disusun secara sistematis, dimana masing masing bab akan membahas persoalan tersendiri. Dalam pembahadan keseluruhan saling berkaitan dan tiap bab akan terdiri dari sub - sub secara garis besar disusun sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, kajian pustaka, sistematika penulisan. Bab pendahuluan ini memuat gambaran awal dilakukannya penelitian baik dari aspek masalah yang digambarkan hingga operasionalnya.

BAB II Landasan Teori, berisikan teori tentang hal-hal yang berkenaan dengan pengertian anak berkebutuhan khusus, peranan keluarga pada anak berkebutuhan khusus, hak & kewajiban anak berkebutuhan khusus. Bab ini merupakan bab yang menjadi acuan dalam analisis penelitian nantinya, sehingga teori-teori yang dibuat dalam penelitian akan disandingkan dengan data pada penelitian.

BAB III Metode Penelitian, berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta tahapan-tahapan penelitian. Bab ini merupakan bab yang menggambarkan tata cara atau langkah dilakukannya penelitian, sehingga penelitian nantinya akan terarah dan mudah untuk dilakukan.

BAB IV Laporan hasil penelitian dan analisis data, memuat tentang gambaran umum terhadap penjelasan data identitas informan dan juga data mengenai apa hak dan kewajiban anak berkebutuhan khusus dan peranan keluarga pada anak berkebutuhan khusus. Data yang didapatkan kemudian akan dianalisis dengan menyandingkan data tersebut dengan teori yang ada pada bab sebelumnya, sehingga akan didapatkan hasil akhir dari penelitian.

BAB V Penutup, bab ini berisi simpulan atas hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan. Kemudian juga dimuat rekomendasi penulis terhadap hasil penelitian tersebut.